



Determinan *Audit Delay* dan *Timeliness*

Oyong Lisa

STIE Widya Gama Lumajang

oyonglisa12@yahoo.com

doi: 10.18382/jraam.v1i2.29

Informasi Artikel

Tanggal masuk	13-07-2015
Tanggal revisi	26-08-2015
Tanggal diterima	26-09-2015

Keywords:

Company Size
Solvency
Profitability
Audit Delay
Timeliness

Abstract

Timeliness of drafting or reporting an audit report on the company's financial statements could affect the value of such financial statements. If financial statement information is not delivered in a timely manner, thus it is not relevant which could reduce or eliminate the ability of the financial statements as a prediction tool for users or decision makers. Audit delay is the length of time the audit completion is measured from the date of closing of the financial year until the date of completion of the independent audit report. This study aims to analyze the effect of the company size, solvency and profitability towards audit delay and timeliness. The population of this research was manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange at 2011-2013, based on purposive sampling 25 companies used as sample. The analysis technique used is multiple regression analysis. The results show that the size of the company, solvency, and profitability simultaneously and partially affect audit delay and timeliness. The most contributed variable towards audit delay is profitability, while most contributed variable towards the timeliness is the company size.

Kata kunci:

Ukuran Perusahaan
Solvabilitas
Profitabilitas
Audit Delay
Timeliness

Abstrak

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan audit atas laporan keuangan perusahaan bisa mempengaruhi nilai laporan keuangan tersebut. Jika tidak disampaikan tepat waktu maka informasi laporan keuangan menjadi bersifat tidak relevan sehingga dapat mengurangi atau menghilangkan kemampuan laporan keuangan sebagai alat bantu prediksi bagi pengguna atau pengambil keputusan. *Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *audit delay* dan *timeliness*. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2011-2013, dengan menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* dan *timeliness*. Variabel yang memberikan kontribusi terbesar terhadap *audit delay* yaitu profitabilitas, sedangkan variabel yang memberikan kontribusi terbesar terhadap *timeliness* yaitu ukuran perusahaan.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan dapat digunakan perusahaan sebagai sarana untuk memublikasikan informasi keuangan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Agar bermanfaat, informasi yang disampaikan harus memenuhi karakteristik informasi yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Informasi laporan keuangan menjadi tidak relevan jika tidak disampaikan dengan tepat waktu sehingga dapat mengurangi atau menghilangkan kemampuan laporan keuangan sebagai alat bantu prediksi bagi pengguna atau pengambil keputusan. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya ketepatan waktu penyajian laporan keuangan kepada publik, sehingga perusahaan diharapkan tidak menunda penyajian laporan keuangannya. Laporan keuangan yang baik dan berkualitas harus memenuhi kriteria yaitu: *comparability*, *verifiability*, *understandability*, dan *timeliness*.

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan laporan audit atas laporan keuangan dapat mempengaruhi nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan memuat informasi penting. Sebagai contoh, informasi laba perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham yang dimiliki oleh investor. Artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Penelitian Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya, Ukago, et al., (2005) menemukan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian lain menunjukkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan (Aryati dan Theresia, 2005; dan Yuvita, 2010). Lebih lanjut opini audit mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan (Astuti, 2007).

Berkaitan dengan *audit delay*, sejak 30 September 2003 Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK), selaku lembaga yang memegang fungsi pengawasan terhadap pasar modal dan lembaga keuangan, mewajibkan kepada emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan

laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan LK dan mengumumkan laporan keuangan tersebut kepada publik. Laporan keuangan tahunan tersebut wajib diumumkan kepada publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan. Seperti yang telah diatur dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM nomor Kep-36/PM/2003. Apabila peraturan ini dilanggar oleh perusahaan, maka BAPEPAM akan memberikan sanksi kepada perusahaan yang bersangkutan.

Hasil penelitian Modugu, et al., (2012) membuktikan bahwa determinan *audit delay* adalah ukuran perusahaan, total aset, dan likuiditas. Sedangkan penelitian Utami (2006) menunjukkan bahwa determinan *audit delay* yaitu laba/rugi, ukuran KAP, dan aktivitas. Beberapa faktor yang kemungkinan menyebabkan *audit delay* semakin lama, yaitu: ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Hasil penelitian Puspitasari dan Sari (2012) serta Modugu, et al., (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih kuat yang akan mengurangi kecenderungan kesalahan pelaporan keuangan. Penelitian Aryati dan Theresia (2005) serta Yuvita (2010) yang menunjukkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek. Berkaitan dengan *audit delay*, hasil penelitian Bustaman dan Kamal (2010) dan Kartika (2011) membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Lebih lanjut Melia (2012) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Penelitian Kartika (2011) membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung untuk memperlambat publikasi laporan keuangannya, sebaliknya perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung segera menerbitkan laporan keuangannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dwiyanti (2010), Permana (2012), dan

Alfian (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun sebaliknya Melia (2012) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *audit delay* dan *timeliness* baik secara simultan maupun secara parsial.

2. Kajian Teori

2.1 *Audit Delay*

Audit delay merupakan lama atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Utami, 2006 dan Halim, 2010). Definisi lain dari *audit delay* dijelaskan dalam penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), *audit delay* adalah perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

2.2 *Timeliness*

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu.

Secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Dyer dan Mc Hugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya: (1) *preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa (2) *auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, dan (3) *total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka

penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan tersebut secara hukum mensyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu.

2.3 Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilai indikator tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008).

Owusu-Ansah (2000) menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran (proksi) yang digunakan untuk variabel ukuran perusahaan ini adalah dengan total aset. Bukti empiris yang ada menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi, dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator, dan sorotan masyarakat, maka memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat kepada publik.

2.4 Solvabilitas

Solvabilitas mengukur pada seberapa jauh perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. Weston dan Copeland (2010:179) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Solvabilitas keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan asset dan sumber dana (*source of*

fund) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Perusahaan dengan solvabilitas keuangan tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Semakin besar nilai rasio solvabilitas, artinya semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lain. Perusahaan dengan rasio solvabilitas rendah memiliki risiko kerugian yang lebih kecil dibandingkan perusahaan dengan solvabilitas tinggi.

Penelitian Schwartz dan Soo (1996) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan juga merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya (Syafrudin, 2004).

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen serta efisiensi penggunaan modal kerja sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Halim, 2010). Tingkat profitabilitas mempengaruhi *audit delay* dan *timeliness*.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk (*bad news*), sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.

2.6 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.6.1 Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan *Audit Delay* dan *Timeliness*

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai total asetnya. Apabila total aset suatu perusahaan adalah besar maka *audit delay* menjadi semakin singkat. Hal tersebut disebabkan oleh ketatnya manajerial sistem pengendalian internal perusahaan, sehingga selalu mengawasi aktivitas yang dijalankan sebagaimana mestinya. Penelitian Puspitasari dan Sari (2012) menyatakan bahwa *total aset* berpengaruh pada *audit delay*. Begitu pula dengan penelitian Modugu et al., (2012) yang menyatakan bahwa *total aset* berpengaruh pada *audit delay*. Namun penelitian Iskandar dan Trisna-

wati (2010) tidak berhasil menemukan pengaruh antara total aset dengan *audit delay*.

Owusu-Ansah (2000) berpendapat bahwa perusahaan besar akan selalu berusaha mempercepat penyampaian laporan keuangan untuk menghindari spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya.

2.6.2 Hubungan antara Solvabilitas dengan *Audit Delay* dan *Timeliness*

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, yang juga disebut dengan rasio *leverage*.

Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan. Bustamam dan Kamal (2010) dan Kartika (2011) menemukan pengaruh antara solvabilitas atau proporsi hutang pada *audit delay*. Namun penelitian dari Iskandar dan Trisnawati (2010) dan Juanita (2012) tidak berhasil menemukan pengaruh antara solvabilitas dengan *audit delay*.

Berita baik atau buruk yang dikandung dalam laporan keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka rasio solvabilitas diperkirakan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Rasio solvabilitas yang tinggi adalah berita buruk bagi investor dan menyebabkan cenderung manajemen memperlambat penyampaian laporan keuangan kepada publik.

2.6.3 Hubungan antara Profitabilitas dengan *Audit Delay* dan *Timeliness*

Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen serta efisiensi penggunaan modal kerja sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan (Hanafi dan Halim, 2003:85). Semakin besar rasio profitabilitas, menunjukkan semakin baik tingkat labanya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melaporkan lebih cepat daripada perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah. Sedangkan jika mengalami kerugian (*loss*) maka *audit delay* akan semakin panjang.

Kartika (2011) menyatakan bahwa perusahaan

yang mengalami rugi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya sehingga akan terjadi keterlambatan dalam menyampaikan kabar buruk kepada publik. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan lebih cepat dengan motivasi secepatnya menyampaikan kabar baik kepada publik.

Dari uraian di atas, tampak bahwa tingkat profitabilitas perusahaan mempengaruhi waktu penyelesaian audit dan pengumuman laporan keuangan.

2.6.4 Hubungan antara Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas dengan *Audit Delay* dan *Timeliness*

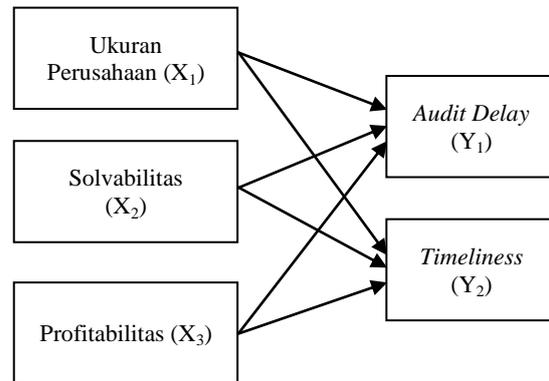
Kebutuhan pada informasi yang akurat dan tepat waktu dapat mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan. Perusahaan *go public* dengan sistem pengendalian internal baik dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan. Perusahaan besar memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar biaya audit (*audit fees*), hal ini menyebabkan perusahaan tersebut cenderung memiliki *audit delay* yang pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini didukung Puspitasari dan Sari (2012) dan Modugu, Et al., (2012) yang menyatakan bahwa total aset berpengaruh pada *audit delay*.

Ketika perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas yang tinggi, maka *audit delay* yang dilakukan oleh auditor terindikasi semakin panjang. Mengaudit akun hutang akan memakan waktu lama karena harus mengetahui sumber penyebab tingginya proporsi hutang serta membutuhkan waktu dalam mengkonfirmasi *debtholder*. Hal ini didukung penelitian Bustaman dan Kamal (2010), Kartika (2011), serta Aryaningih dan Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang dengan tujuan ingin menunda *bad news* dan perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit Untuk mendeteksi kemungkinan bahwa kegagalan keuangan perusahaan disebabkan oleh kecurangan manajemen. Hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003), Utami (2006), dan Iskandar dan Trisnawati (2010), menunjukkan hasil bahwa laba berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2.7 Kerangka Pemikiran

Berikut ini disajikan kerangka pemikiran determinan *audit delay* dan *timeliness* pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

3.1 Definisi Operasional Variabel

a. *Audit Delay* (Y1)

Audit delay merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

b. *Timeliness* (Y2)

Timeliness merupakan rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik yaitu lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan auditan kepada publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam (paling lambat tanggal 31 Maret tahun berikutnya).

c. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran Perusahaan adalah ukuran perusahaan yang diperiksa oleh KAP dan dihitung dengan menggunakan *total asset* yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan klien dengan menggunakan *log size*. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap Ukuran perusahaan diproses dengan nilai logaritma dengan tujuan untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi. Ukuran Perusahaan = \log (total aktiva)

d. Solvabilitas (X2)

Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Perhitungan solvabilitas dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) sendiri dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

e. Profitabilitas (X3)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA) yang dihitung berdasarkan *EBIT* dibagi dengan total aktiva. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan auditnya akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.2 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI tahun 2011-2013. Metode penarikan sampel yang diterapkan adalah metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kriteria yang digunakan yaitu secara berturut-turut periode tahun 2011-2013 menerbitkan laporan keuangan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan, dengan periode selama 3 tahun yang dimulai dari tahun 2011-2013, sehingga jumlah data menjadi 75.

3.3 Teknik Analisis data

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian statistik dengan analisis regresi dapat dilakukan dengan pertimbangan tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi klasik). Asumsi yang harus dipenuhi adalah: normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

b. Regresi Linear Berganda

Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Persamaan re-

gresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y_1 = *Audit delay*

Y_2 = *Timeliness*

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Solvabilitas

X_3 = Profitabilitas

b = Koefisien Regresi

a = Konstanta

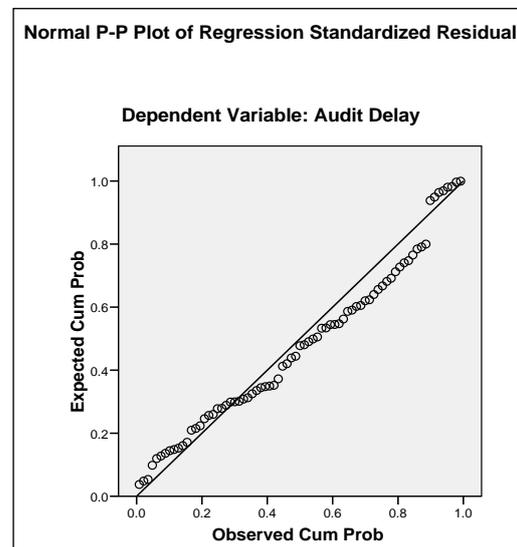
e = Faktor Pengganggu

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Regresi yang baik adalah jika data normal atau mendekati normal. Jika data menyebar searah dengan garis diagonal maka data memenuhi asumsi normalitas. Hasil analisis data menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal, hal ini berarti data berdistribusi normal. Sehingga model regresi layak digunakan.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

b. Uji Multikolinieritas

Suatu model regresi terbebas dari multikolinieritas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) dari masing-masing variabel independen kurang dari 5 dan nilai toleransi mendekati 1. Adapun hasil VIF disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	0,900	1,111
Solvabilitas	0,896	1,117
Profitabilitas	0,983	1,017

Hasil uji menunjukkan variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas memiliki nilai *tolerance* kurang dari 1, demikian juga angka *VIF* masih diantara angka 1-5, artinya tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model, dilakukan pengujian model serial korelasi dengan metode Durbin-Watson (DW). Jika nilai dari uji Durbin-Watson berada di antara nilai d_U dan $(4-d_U)$ yang diperoleh dari tabel Durbin Watson, maka model regresi dinyatakan terbebas dari autokorelasi. Nilai d_U pada tabel Durbin-Watson adalah 1,70. Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa nilai dari uji Durbin-Watson untuk pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *audit delay* adalah 1,843, untuk pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *timeliness* adalah 1,807, sehingga lebih besar 1,70 (d_U) dan lebih kecil dari 2,30 ($4-d_U$). Berarti dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

d. Heteroskedastisitas

Deteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik hasil analisis. Jika terdapat pola seperti titik-titik yang membentuk gelombang, menyebar dan menyempit, maka telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil analisis menunjukkan, titik menyebar acak tanpa membentuk suatu pola yang jelas. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan.

4.2 Uji Hipotesis

4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas

dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Persamaan garis regresi berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan melihat ukuran variabel, digunakan *standardized coefficients beta* yang dijelaskan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t	Nilai p
Konstanta	112,260	10,146	0,000
Ukuran Perusahaan	-0,228	-2,649	0,010
Solvabilitas	0,220	2,556	0,013
Profitabilitas	-0,584	-7,095	0,000
F	26,353		
Sig F	0,000		
<i>Adjusted R Square</i>	0,507		

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* adalah signifikan, dengan koefisien regresi -0,228 dan nilai t sebesar -2,649 dan nilai p sebesar 0,010. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* adalah signifikan, dengan koefisien regresi 0,220 dan nilai t sebesar 2,556 dan nilai p sebesar 0,013. Artinya solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* adalah signifikan, dengan koefisien regresi -0,584 dan nilai t sebesar -7,095 dan nilai p sebesar 0,000. Artinya profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 26,353 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Dari hasil analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted Rsquare*) sebesar 0,507. Angka ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas dapat menjelaskan variasi atau mampu memberikan kontribusi terhadap variabel *audit delay* sebesar 50,7%, sedangkan sisanya sebesar 49,3% disebabkan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap *Timeliness*

Persamaan garis regresi berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan melihat ukuran variabel, digunakan *standardized coefficients beta* yang dijelaskan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t	Nilai p
Konstanta	1,122	3,664	0,000
Ukuran Perusahaan	-0,296	-2,779	0,007
Solvabilitas	0,238	2,229	0,029
Profitabilitas	-0,249	-2,447	0,017
F	9,051		
Sig F	0,000		
<i>Adjusted R Square</i>	0,447		

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness* adalah signifikan, dengan koefisien regresi -0,296 dan nilai t sebesar -2,779 dan nilai p sebesar 0,007. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *timeliness*.

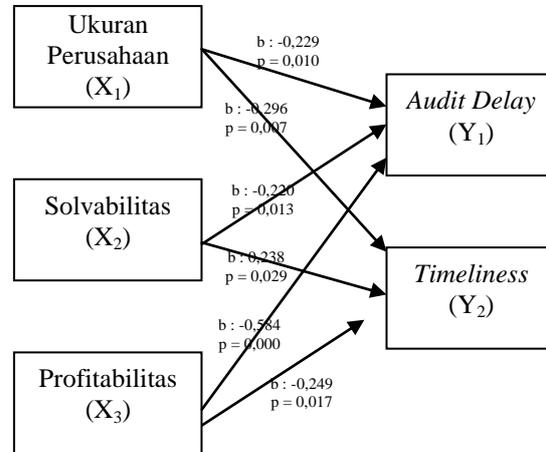
Pengaruh solvabilitas terhadap *timeliness* adalah signifikan, dengan koefisien regresi 0,238 dan nilai t sebesar 2,229 dan nilai p sebesar 0,029. Artinya solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *timeliness*, yang berarti peningkatan solvabilitas akan diikuti dengan peningkatan *timeliness*.

Pengaruh profitabilitas terhadap *timeliness* adalah signifikan, dengan koefisien regresi -0,249 dan nilai t sebesar -2,447 dan nilai p sebesar 0,017. Artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *timeliness*, yang berarti penurunan profitabilitas akan diikuti dengan peningkatan *timeliness*.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 9,051 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *timeliness*.

Dari hasil analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,447. Angka ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas dapat menjelaskan variasi atau mampu memberikan kontribusi terhadap variabel *timeliness* sebesar 44,7%, sedangkan sisanya sebesar 55,3% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Berdasarkan temuan empirik melalui metode kuantitatif, maka model yang direkomendasikan adalah seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Model Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Audit Delay, dan Timeliness

Hasil temuan empiris menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas mempengaruhi *audit delay* dan *timeliness*.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan *timeliness*. Hal yang mendasari hubungan ini adalah bahwa perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) manajemen perusahaan besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* karena perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. (2) Perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang memadai sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya. Penelitian Ermawati (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan indikator total aktiva memiliki pengaruh yang besar terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Puspitasari dan Sari (2012), yang membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan ter-

hadap *audit delay*.

Perusahaan yang memiliki sumber daya besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator, dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Motivasi lain adalah untuk menjaga citra perusahaan di mata publik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Owusu-Ansah (2000), tetapi tidak konsisten dengan penelitian Maharani (2012).

4.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*

Pada penelitian ini dibuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan *timeliness*. Rasio solvabilitas yang tinggi mencerminkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan ketidakpastian bagi auditor serta dugaan bahwa laporan keuangan tidak dapat diandalkan. Auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan utang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Bustamam dan Kamal (2010), Kartika (2011), Aryaningih dan Budiarta (2014) dan Melia (2012).

4.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*

Tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan *timeliness*. Pemicu terjadinya *audit delay* adalah banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit, namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi adanya perusahaan yang mengalami kerugian. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003), Utami (2006), Iskandar dan Trisnawati (2010).

Pengumuman laba yang merupakan berita baik cenderung untuk dipercepat dan kerugian cenderung untuk ditunda. Hal ini karena para manajer sebagai agen ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para prinsipal sehingga akan dipercaya untuk mengelola perusahaan untuk periode jangka panjang. Besar kecilnya tingkat profitabilitas sebagai pengukuran kinerja manajemen mempengaruhi keinginan manajemen untuk melaporkan kinerjanya. Apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah maka pihak manajemen akan cenderung

tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya, sedangkan perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi maka pihak manajemen akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya. Hal ini didukung oleh penelitian Dwiyanti (2010). Akan tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Melia (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan *timeliness*. Perusahaan besar bisa saja menjadi sorotan masyarakat karena semakin banyak informasi yang diperoleh. Namun semakin banyak informasi yang diterima maka semakin besar pula tekanan untuk mengelola informasi tersebut dan menyebabkan perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ramos (2012).

Besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan, kemampuan perusahaan membayar utang, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, mampu memperpendek *audit delay*. Auditor harus memperhatikan aktiva perusahaan untuk menentukan rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan karena adanya risiko keuangan yang tinggi. Penundaan ini bisa disebabkan karena pihak manajemen akan menghapus informasi tersebut dalam neraca untuk menekan *DER* serendah mungkin.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi merupakan suatu sinyal yang bagus dan akan menjadi berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Penelitian Hilmi dan Ali (2008) menunjukkan bahwa *Return on Asset* mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

5. Simpulan, Implikasi, dan Saran

5.1 Simpulan

Ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan maupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dan kontribusi

yang paling besar pembentukan *audit delay* berasal dari profitabilitas. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mengumumkan profitabilitas yang relatif rendah cenderung untuk memundurkan publikasi laporan keuangan yang telah diaudit.

Ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *timeliness*, dan kontribusi yang paling besar pembentukan *timeliness* berasal dari ukuran perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan besar lebih cenderung menjaga citra perusahaannya dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat.

5.2 Implikasi

Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi auditor, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan *timeliness*. Auditor independen dapat memberikan informasi kepada perusahaan tentang faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan *timeliness*, sehingga perusahaan dapat memberikan perhatian lebih terhadap faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan *timeliness*, sehingga *audit delay* diharapkan dapat berkurang.

5.3 Saran

Bagi auditor, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga auditor mampu mengendalikan faktor-faktor yang dominan mempengaruhi lamanya pelaksanaan audit tersebut dengan cara merencanakan pekerjaan audit dengan sebaik-baiknya agar dapat ditekan seminimal mungkin sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu.

Bagi perusahaan, diharapkan dapat bekerjasama dengan auditor dengan cara memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh auditor secara benar dan akurat sehingga dapat membantu kinerja auditor dalam melakukan pemeriksaan. Diharapkan dengan adanya kerjasama yang baik antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak auditor, maka pekerjaan audit dapat diselesaikan dengan waktu yang lebih cepat.

Sebaiknya penelitian selanjutnya menambah jumlah obyek penelitian dengan memperluas ke jenis sektor industri lain, memperpanjang periode pengamatan dan menguji faktor-faktor lain yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dan *time-*

liness penyampaian laporan keuangan perusahaan sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat digeneralisasikan.

DaftarRujukan

- Ahmad, R dan Kamarudin K. (2003). Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting: Malaysia Evidence. *Communication Hawaii International Conference on Business*.
- Alfian, K. (2013). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Aryaningsih, N. N. D. dan I. K. Budiarta. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 7, No. 3, hlm. 747-647.
- Aryati, T. dan M. Theresia. (2005). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan *Timeliness*. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol. 5, No. 3, hlm. 271-286.
- Astuti, C.D., (2007). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*. Vol. 2, No 1, hlm. 27-42.
- Bustaman dan M. Kamal. (2010). Pengaruh Solvabilitas, *Subsidiaries*, dan *Audit Complexity* terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Vol. 3, No. 2, hlm. 110-112.
- Dwiyanti, R. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dyer, J. C. dan A. J. Mc. Hugh. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report, *Journal of Accounting Research*. Vol. 13, No. 2, pp. 204-219.
- Ermawati. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 8, No.1, hlm. 34-55.
- Halim, V. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 2, No. 1, hlm. 63-75.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul H. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.

- Hilmi, U. dan S Ali. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak. hlm. 1-24.
- Iskandar, M. J. dan E. Trisnawati. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12. No. 3. hlm. 175-186.
- Juanita, G. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 14, No. 1, hlm. 31-40.
- Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3, No. 2, hlm. 152-171.
- Maharani, I. G. A. (2012). Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Perbankan. *Skripsi*. Universitas Udayana Bali.
- Melia, R. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2008-2010. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Modugu, P. K., E. Eragbhe., dan O. J. Ikhatua., (2012). Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 3, No. 6, pp. 46-54.
- Owusu-Ansah, S. (2000). Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting and Business Research*. Vol. 30, No. 3, pp. 241-254.
- Permana, A.E.V. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Puspitasari, E., dan A.N. Sari. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 9, No. 1, hlm. 31-42.
- Ramos, S. (2012). Pengaruh Kategori KAP, Laba/Rugi Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Transportasi. *Skripsi*. Universitas Gunadarma Jakarta.
- Schwartz, K. dan B. Soo, (1996). Evidence of Regulatory Non-Compliance with SEC Disclosure Rules on Auditor Changes. *The Accounting Review*. Vol. 71, No. 4, pp. 555-572.
- Subekti, I. dan N. W. Widiyanti. (2004). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* di Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VII*. hlm 991-1002.
- Syafrudin, M. (2004). Pengaruh Ketidaktepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan pada *Earning Response Coefficient*: Studi di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. hlm. 754-776.
- Ukago, K., I. Ghozali dan Sugiyono. (2005). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi*. Vol. 5. Januari. hlm. 13-33.
- Utami, W.,(2006). Analisis Determinan *Audit Delay* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian* No. 09.
- Weston F. J., and Copeland, T. E. 2010 (Terjemahan). *Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Yuvita, L. M. (2010). *Analysis of Factors Affecting the Accuracy Reporting Time Finance Companies Involved in the LQ-45 in Indonesian Stock*. *Skripsi*. Universitas Gunadharma Jakarta.